

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, yakni Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura berada di Jalan Ngurah Rai No. 56 Amlapura, Lingkungan Susuan, Kelurahan Karangasem, Kabupaten Karangasem, dengan nomor telepon 0363-21152. SMA Negeri 1 Amlapura berdiri sejak 1 Agustus 1964. Sekolah ini dikepalai oleh bapak Drs. I Ketut Marta Ariana, M.Pd.H. Adapun visi dan misi sekolah yaitu unggul dalam prestasi, berkarakter pancasila dan berlandaskan Tri Hita Karana serta memiliki motto yaitu kompak, unggul, luar biasa. Luas lahan sekolah yakni, 8,880 m² terdapat 41 ruangan di sekolah ini terdiri dari 29 ruang kelas, 3 laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha (TU), 1 ruang Bimbingan Konseling (BK), 1 ruang tempat ibadah, 1 ruang unit kesehatan sekolah (UKS), 1 ruang kantin sekolah, 1 ruang OSIS serta kamar mandi/WC. Ketenagaan yang dimiliki sekolah yakni 63 guru dan 24 pegawai.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura belum pernah mendapatkan program vaksinasi pencegahan kanker serviks berbasis sekolah. Sekolah ini memiliki organisasi KSPAN (Kelompok Siswi Peduli AIDS dan Narkoba) yang telah melakukan kegiatan penyuluhan, seperti penyuluhan narkoba, HIV/AIDS ke remaja dan kesehatan reproduksi tetapi sosialisai mengenai kanker serviks atau imunisasi HPV belum pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Amlapura sehingga dapat mendukung pengambilan data ini.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswi kelas X SMA Negeri 1 Amlapura yang terpilih menjadi responden sebanyak 156 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi(f)	Presentase (%)
1.	Usia		
	15 Tahun	49	31,4
	16 Tahun	107	68,6
	Total	156	100
2.	Tingkat Pendidikan Ayah		
	Tamat SD/Sederajat	12	7,7
	Tamat SMP/Sederajat	14	9,0
	Tamat SMA/Sederajat	72	46,2
	Tamat Perguruan Tinggi	58	37,2
	Total	156	100
3.	Tingkat Pendidikan Ibu		
	Tamat SD/Sederajat	22	14,1
	Tamat SMP/Sederajat	12	7,7
	Tamat SMA/Sederajat	56	35,9
	Tamat Perguruan Tinggi	66	42,3
	Total	156	100
4.	Pekerjaan Ayah		
	ASN	49	31,4
	Karyawan Swasta	28	17,9
	Wiraswasta	40	25,6
	Pedagang	11	7,1
	Buruh Harian Lepas	21	13,5
	Tidak Bekerja	7	4,5
	Total	156	100
5.	Pekerjaan Ibu		
	ASN	40	25,6
	Karyawan Swasta	25	16,0
	Wiraswasta	8	5,1
	Pedagang	21	13,5
	Buruh Harian Lepas	7	4,5
	Ibu Rumah Tangga	55	35,3
	Total	156	100

Pada tabel 2 diperoleh data bahwa siswi kelas X SMA Negeri 1 Amlapura yang berpartisipasi dalam penelitian ini jumlah terbanyak berusia 16 tahun, yaitu 107 responden (68,6%) dan berusia 15 tahun yaitu 49 responden (31,4%). Berdasarkan latar pendidikan ayah terbanyak tingkat SMA, yaitu 72 responden (46,2%) untuk latar pendidikan ibu terbanyak perguruan tinggi, yaitu 66 responden (42,3%) . Pekerjaan ayah terbanyak menjadi ASN 49 responden (31,4) untuk pekerjaan ibu terbanyak menjadi ibu rumah tangga 55 responden (35,3).

3. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Imunisasi HPV

Pengetahuan tentang imunisasi *human papilloma virus* diketahui siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi HPV, yaitu dari 156 siswi terdapat 20 siswi (12,8 %) disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 1
Persentase Pengetahuan Siswi Putri Tentang Imunisasi HPV

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1.	Baik	20	12,8
2.	Cukup	81	51,9
3.	Kurang	55	35,3
	Jumlah	156	100

Tabel 2
Persentase Responden berdasarkan Pengetahuan Siswi Putri tentang Imunisasi HPV di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi HPV	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Pengertian Tentang Imunisasi HPV			
	Baik	40	25,6
	Cukup	64	41,0
	Kurang	52	33,3
	Jumlah	156	100
2. Tujuan Tentang Imunisasi HPV			
	Baik	76	48,7
	Cukup	48	30,8
	Kurang	32	20,5
	Jumlah	156	100
3. Waktu Pemberian dan Kriteria Pemberian Tentang Imunisasi HPV			
	Baik	47	30,1
	Cukup	61	39,1
	Kurang	48	30,8
	Jumlah	156	100

Berdasarkan tabel 4, responden penelitian berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang imunisasi HPV di SMA Negeri 1 Amlapura menunjukkan siswi lebih dari sebagian dalam kategori cukup tentang pengertian sebanyak 64 responden (41,0 %) Pengetahuan tentang tujuan imunisasi HPV responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu 76 responden (48,7%). Pengetahuan tentang waktu pemberian dan kriteria pemberian imunisasi HPV lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 61 responden (39,1 %).

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, pembahasan dapat disajikan sebagai berikut: Secara keseluruhan pengetahuan responden tentang imunisasi HPV sebagian kecil baik sebanyak 20 responden (12,8 %) dengan rincian pada pengertian imunisasi HPV dalam kategori cukup sebanyak 64 responden (41,0 %), tentang tujuan imunisasi HPV dalam kategori baik sebanyak 76 responden (48,7 %), dan tentang waktu pemberian dan kriteria pemberian imunisasi HPV dalam kategori cukup sebanyak 61 responden (39,1 %). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswi putri kurang di pengertian imunisasi HPV dan waktu pemberian dan kriteria pemberian imunisasi HPV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi dkk., 2024) yang dilakukan di SMAN 14 Jakarta yang menumukan bahwa dari 81 responden mengenai gambaran umum pengetahuan siswi SMAN 14 Jakarta tentang vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks yaitu sebagian kecil baik sebanyak 4 responden (4,9%). Hal ini karena kurangnya informasi tentang kanker serviks di kalangan siswi.. Perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang gejala dan pentingnya deteksi dini untuk mendiagnosis kanker serviks sehingga pengobatan dapat dilakukan sedini mungkin..

Penelitian lain yang sejalan juga yaitu penelitian yang dilakukan (Ryani Intan dkk., 2022) yang dilakukan di SMA Swasta Kabupaten Badung yang diperoleh dari 168 responden yang menemukan bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21,4%, disebabkan oleh minimnya sumber informasi tentang kesehatan yang terdapat di sekolah seperti poster dan leaflet, hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan aktif dari guru maupun siswi dalam pembuatan

dan pemasangan media informasi kesehatan di lingkungan sekolah dan minimnya penggunaan media massa seperti internet, koran, TV, dan radio untuk kepentingan edukasi kesehatan oleh siswi SMA Swasta.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian dari (Sulistyowati dan Trisnawati, 2020) penelitian di lakukan di SMKN 4 Tunjungpinang dengan jumlah responden yaitu 84 responden sebagian kecil siswi mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 2 responden (2,4 %). Menurut peneliti ini dikarenakan lingkungan pendidikan dan pengalaman pribadi remaja putri juga berpengaruh dengan pengetahuan mereka dilihat dari pendidikan mereka dengan kejuruan sehingga kurangnya mendapatkan pembelajaran mengenai kesehatan, itulah yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang Vaksinasi HPV

Hasil yang didapat peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura menyatakan bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik, dikarenakan tidak ada program edukasi yang diberikan pihak sekolah melalui KSPAN tentang imunisasi HPV, tidak pernah melakukan imunisasi HPV, dan pihak puskesmas juga tidak pernah menjangkau sekolah tersebut dalam pemberian edukasi tentang imunisasi HPV. Dalam pengetahuan siswi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, sosial, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua, dapat memengaruhi pengetahuan anak dilihat dari pendidikan orang tua responden sebagian besar pendidikan terakhir ayah menengah kebawah dan sebagian besar pendidikan terakhir ibu yaitu tamat perguruan tinggi. Menurut (Delyka dkk., 2023) semakin menengah pendidikan orang tua semakin kurang pula pengetahuan anak, pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi tingkat pendidikan serta orang

tua memegang peranan penting dalam membuat sebuah keputusan rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan atau pengetahuan orang tua maka memungkinkan anak lebih banyak mendapatkan informasi khususnya informasi kesehatan dan dilihat juga dari pekerjaan orang tua lebih dari sebagian pekerjaan ayah responden adalah ASN dan sebagian besar ibu menjadi IRT walaupun ibu sebegini besar di rumah belum tentu mengetahui tentang imunisasi HPV sehingga ibu tidak dapat memberikan informasi kepada anak, pekerjaan orang tua memiliki hubungan yang penting dengan pengetahuan siswi semakin stabil pekerjaan orang tua semakin baik pula pengetahuan anak. Pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut (Sri dan Yanni, 2024) adanya hubungan antara peran teman sebaya terhadap pengetahuan remaja, teman sebaya sering menjadi sumber utama informasi dan pengaruh besar bagi remaja, peran teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam kebaikan atau berdampak negatif bagi remaja tersebut. Di SMAN 1 Amlapura dari 234 siswi kelas X terdapat 1 siswi yang pernah melakukan imunisasi HPV dalam hal ini memungkinkan siswi yang sudah mendapat imunisasi HPV pernah berbagi informasi dengan teman – temannya sehingga dari hasil tingkat pengetahuan tentang tujuan imunisasi HPV dalam kategori sebagian besar memiliki pengetahuan baik.

C. Kelemahan Penelitian

Dalam pengisian kuesioner terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya..